

**THE KEY SUCCESS FACTORS OF KEBUN INOVASI POLIJE TEACHING FACTORY AS A CAMPUS
AGROTOURISM DESTINATION USING IPA-KANO MODEL**
(FAKTOR KUNCI KEBERHASILAN TEACHING FACTORY KEBUN INOVASI POLIJE SEBAGAI
DESTINASI AGROWISATA KAMPUS MENGGUNAKAN MODEL IPA-KANO)

**Peni Arianita Wardani*, Muhamad Farhan, Nur Afni Rachman, Meiga Rahmanita, Astrid
Hidayanti Ananda Putri**
Politeknik Negeri Jember, Indonesia

Article Info

Submitted:
12 November 2025
Accepted:
15 December 2025
Published:
30 December 2025

Corresponding Author:

*Peni Arianita Wardani
peni.aw@polije.ac.id

Abstract

Kebun Inovasi Teaching Factory, developed by Politeknik Negeri Jember (Polije), serves as a campus agrotourism destination that has demonstrated growth in both tourist satisfaction and visitation rates. This study examines the key success factors of Kebun Inovasi Teaching Factory as a preliminary step toward formulating future development policies. Data were collected through questionnaires evaluating fifteen service attributes, structured according to the 4A framework of tourism: Attraction, Amenities, Accessibility, and Ancillary. The respondents comprised students, representing a key target market for campus agrotourism. The analysis employed an integrated IPA-KANO model to derive comprehensive insights. Findings reveal that improvements are needed in the uniqueness of the plant collection, transportation availability, and accessibility of the parking area. Essential attributes to be maintained include tour packages, tourist engagement, signage, tour guide availability, and facility provision. Furthermore, the development of potential attributes, such as accommodation availability, information barcodes, and thematic events, is recommended to enhance the competitiveness of Kebun Inovasi Teaching Factory as a premier campus agrotourism destination in Polije.

Keywords: Key Success Factors, Campus Agrotourism Destination, IPA-KANO Model

PENDAHULUAN

Agrowisata merupakan salah satu bentuk wisata minat khusus yang menawarkan pengayaan pengetahuan tentang pertanian dan interaksi dengan lingkungan (Roels, 2020). Di sisi lain, agrowisata juga mengajarkan budaya agraris kepada wisatawan seputar sistem pertanian hingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sehingga budaya tersebut diingat secara luas dan berkesinambungan (Ismail et al., 2022; Roels, 2020). Bahkan, beberapa destinasi Agrowisata mengedukasi wisatawan tentang menanam tanaman yang bermanfaat untuk kesehatan, dan pangan dengan memanfaatkan lahan sempit atau media tanam lainnya (Nur Jannah, 2021). Hal ini tentu sejalan dengan visi misi pemerintah yang menggalakan kesadaran terhadap ketahanan pangan nasional.

Saat ini, destinasi agrowisata tidak hanya berorientasi pada kehidupan desa namun juga berbasis industri bahkan pendidikan (Fitriani et al., 2024; Nurraya et al., 2023). Agrowisata berbasis industri dikembangkan oleh perusahaan dengan modal besar yang menawarkan berbagai jenis tanaman atau teknologi modern. Sementara itu, agrowisata berbasis pendidikan diinisiasi oleh lembaga pendidikan baik sekolah atau kampus yang menawarkan laboratorium pertanian sebagai destinasi (Parung et al., 2019). Agrowisata berbasis pendidikan biasanya juga membuka pelatihan bagi wisatawan terkait aktivitas pertanian seperti penanaman hidroponik, pembuatan kompos, serta pengenalan teknik pengembangbiakan vegetatif.

Politeknik Negeri Jember sebagai perguruan tinggi vokasi telah menerapkan pembelajaran berbasis *teaching factory* (TEFA) atau mini industri di dalam kampus. Polije memiliki 25 TEFA baik yang aktif memproduksi secara konsisten maupun yang masih rintisan. Secara ideal, TEFA merupakan bisnis yang dijalankan oleh manajemen kampus sekaligus sarana praktikum bagi mahasiswa. Oleh karena itu, pengembangan TEFA memiliki manfaat menambah Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang secara bersamaan membekali mahasiswa tentang kehidupan dunia industri sesuai dengan bidang studi yang ditempuh.

TEFA Kebun Inovasi Polije merupakan *teaching factory* aktif memproduksi tanaman agrohortikultura untuk dijual sekaligus menjadi sarana praktikum dan destinasi agrowisata. TEFA ini memfasilitasi proses

pembelajaran di bidang budidaya tanaman khususnya agrohortikultura. Tanaman yang menjadi ikon destinasi ini yaitu jeruk dengan berbagai varietas seperti RGL, keprok terigas, santang, dan lemon tanpa biji. Selain jeruk, TEFA Kebun Inovasi juga membudidayakan jagung manis, cabai, semangka dan nanas. TEFA ini juga dibuka sebagai destinasi agrowisata dengan menawarkan paket wisata petik jeruk dimana wisatawan dapat berkeliling kebun sambil memetik jeruk. TEFA Kebun Inovasi mulai dirintis sejak tahun 2014 dan ditetapkan sebagai *teaching factory* pada 2019.

TEFA Kebun Inovasi terus berkembang bahkan terdapat rencana pembangunan *playground* dan fasilitas penunjang lainnya. Hal ini dilakukan untuk mendukung daya saing TEFA Kebun Inovasi sebagai destinasi agrowisata di Kabupaten Jember. Namun, pembangunan hanya akan memberikan manfaat secara optimal jika direncanakan dengan baik. Oleh karena itu, evaluasi terhadap faktor pembentuk keberhasilan TEFA Kebun Inovasi sebagai destinasi agrowisata diperlukan agar pengembangan yang direncanakan dapat mengoptimalkan kinerja dan potensi yang ada.

Penelitian terdahulu mengemukakan bahwa keberhasilan destinasi wisata dalam membentuk kepuasan dan loyalitas wisatawan ditentukan beberapa faktor seperti fasilitas, pelayanan, penerapan sapta pesona (Fakhriani et al., 2025), ketersediaan produk wisata, dan citra destinasi (Trisnawati & Wibisono, 2022). Lebih lanjut, kesuksesan destinasi wisata didukung oleh sikap ramah, kenyamanan dan keamanan yang membentuk pengalaman wisatawan (Soerjanto et al., 2024; Susanty & Permata, 2023). Aspek-aspek tersebut dapat dipahami sebagai faktor penentu keberhasilan destinasi wisata. Hal ini dikarenakan terpenuhinya aspek-aspek tersebut dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan destinasi wisata (Agustina et al., 2024; Lakat et al., 2025).

Penelitian mengenai faktor penentu keberhasilan destinasi agrowisata masih terbatas apalagi pada destinasi agrowisata berbasis pendidikan. Sama seperti destinasi wisata pada umumnya, destinasi agrowisata berbasis pendidikan juga perlu pengkajian faktor penentu keberhasilan agar dapat mengoptimalkan pengalaman bagi wisatawan dan mempertahankan keberlanjutannya. Terlebih, destinasi wisata yang dikembangkan di area lembaga pendidikan seperti sekolah atau kampus memiliki karakteristik yang unik

sebab tempat tersebut umumnya digunakan sebagai sarana pembelajaran sekaligus tujuan wisata.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor kunci keberhasilan TEFA Kebun Inovasi Polije sebagai destinasi agrowisata kampus. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis IPA-KANO untuk mendapatkan hasil komprehensif mengenai atribut-atribut kunci keberhasilan wisata yang perlu ditingkatkan, dipertahankan atau dikurangi. Di sisi lain, penelitian ini berkontribusi terhadap studi pengembangan destinasi agrowisata berbasis pendidikan yang masih perlu pengkajian lebih dalam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode integrasi model IPA-KANO sebagai alat analisis data. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang memuat aspek 4A pariwisata yaitu *attraction*, *amenities*, *accessibility* dan *ancillary*. Keempat aspek 4A pariwisata tersebut kemudian dijabarkan ke dalam 15 atribut kunci keberhasilan yang digunakan untuk memperoleh data IPA dan KANO. Pemilihan 4A pariwisata sebagai konsentrasi pembahasan diadaptasi dari penelitian terdahulu (Agustina et al., 2024; Oktavia et al., 2025; Pusparani et al., 2025) yang membahas keberhasilan destinasi ditentukan oleh fasilitas, aksesibilitas, pemandu wisata, dan aspek pendukung lainnya. Target pasar agrowisata berbasis pendidikan umumnya merupakan pelajar. Oleh karena itu, sebanyak 93 mahasiswa dipilih sebagai responden karena dianggap dapat merepresentasi target pasar potensial.

Table 1. Atribut TEFA Kebun Inovasi Polije sebagai Destinasi Agrowisata Kampus

Atribut	Aspek 4A Pariwisata	Keterangan
1	Attraction	Keunikan koleksi tanaman
2	Attraction	Paket wisata
3	Attraction	Keindahan pemandangan
4	Attraction	Keterlibatan wisatawan
5	Accessibility	Kondisi jalan yang baik
6	Accessibility	Ketersediaan transportasi
7	Accessibility	Papan petunjuk
8	Amenities	Ketersedian fasilitas
9	Amenities	Ketersediaan area parkir
10	Amenities	Ketersediaan tempat makan
11	Amenities	Ketersediaan penginapan

12	Ancillary	Ketersediaan pemandu wisata
13	Ancillary	Barcode informasi
14	Ancillary	Tingkat keamanan dan kenyamanan
15	Ancillary	Event tematik

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

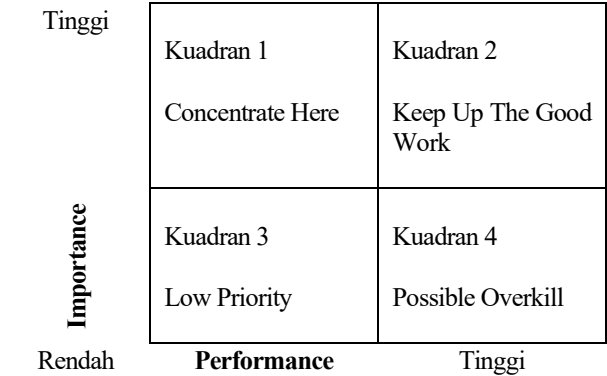
Langkah pertama untuk melakukan IPA-KANO Analysis, maka dilakukan analisis IPA (*Importance Performance Analysis*) terlebih dahulu. IPA digunakan untuk menilai kesesuaian antara tingkat kepentingan (*importance*) dan tingkat kinerja (*performance*) atribut destinasi wisata. Tingkat kepentingan (*importance*) mencerminkan seberapa penting suatu atribut bagi wisatawan sedangkan tingkat kinerja (*performance*) merefleksikan seberapa baik suatu atribut bagi wisatawan (Widiyanti et al., 2025). Dalam penelitian ini, instrumen IPA menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden.

Table 2. Skala Likert Analisis IPA

Skala	Bobot
Sangat Tidak Penting/Sangat Tidak Baik	1
Tidak Penting/Tidak Baik	2
Cukup Penting/Cukup Baik	3
Penting/Baik	4
Sangat Penting/Sangat Baik	5

Sumber: Elaborasi Peneliti (2025)

Hasil analisis IPA dituangkan dalam diagram kartesius yang terbagi ke dalam empat kuadran berdasarkan sumbu *importance* dan *performance*. Masing-masing kuadran memiliki makna strategis yang berbeda sehingga memudahkan pengelola dalam menentukan prioritas kebijakan.



Gambar 1. Diagram Kartesius Analisis IPA

Sumber: Achsa et al. (2024).

Kemudian, metode Kano menganalisis hubungan kondisi terpenuhi (*functional*) dan tidak terpenuhinya (*disfunctional*) atribut destinasi wisata terhadap tingkat kepuasan wisatawan (Manurung & Silalahi, 2023). Responden diminta menyatakan perasaannya jika 15 atribut pada destinasi wisata terpenuhi maupun jika atribut pada destinasi wisata tidak terpenuhi. Untuk menilai persepsi wisatawan pada model KANO, penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut:

Table 3. Skala Likert Analisis KANO

Skala	Bobot
Saya akan sangat senang	5
Saya mengharapkan demikian	4
Saya bersikap netral	3
Saya bisa menerima meskipun sebenarnya tidak	2
Saya akan sangat kecewa	1

Sumber: Elaborasi Peneliti (2025)

Adapun evaluasi hasil KANO digambarkan pada matrik berikut:

Tabel 4. Evaluasi Hasil KANO

	Customer Requirement	Dysfunctional				
		5	4	3	2	1
Functional	5	Q	A	A	A	O
	4	R	I	I	I	M
	3	R	I	I	I	M
	2	R	I	I	I	M
	1	R	R	R	R	Q

Keterangan:

- A : Attractive
O : One-Dimensional
M : Must-Be
I : Indifferent
R : Reverse
Q : Questionable

Sumber: Elaborasi Peneliti (2025)

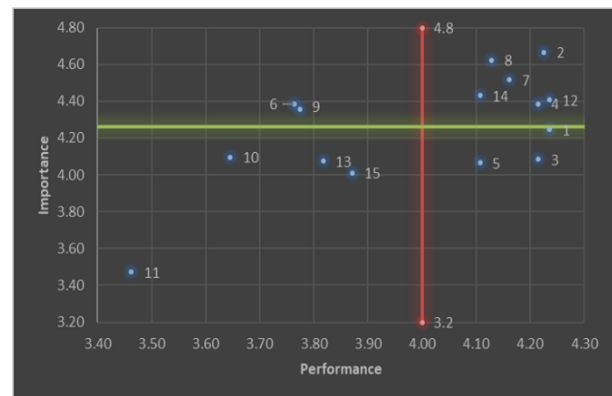
Hasil IPA dan hasil KANO digabungkan untuk memberikan analisis komprehensif sehingga diperoleh atribut-atribut yang membutuhkan peningkatan ataupun yang perlu dipertahankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis IPA

Berdasarkan hasil IPA, atribut 2 yaitu paket wisata memiliki tingkat kepentingan tertinggi, diikuti oleh atribut 8 (ketersediaan fasilitas), atribut 7 (papan petunjuk), atribut 12 (ketersediaan pemandu wisata), dan atribut 14 (tingkat keamanan dan kenyamanan).

Kelima atribut tersebut berada pada Kuadran 2 (*keep up the good work*), yang berarti memiliki kinerja tinggi dan harus dipertahankan. Wisatawan dapat memilih berbagai paket wisata yang ditawarkan, seperti wisata petik jeruk atau pelatihan menanam, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat pengunjung. Selama kunjungan, wisatawan diajak berkeliling kebun, berinteraksi langsung dengan tanaman, serta dipandu oleh pemandu wisata yang memberikan penjelasan informatif. Kondisi di TEFA Kebun Inovasi juga dinilai aman dan nyaman, didukung oleh fasilitas seperti toilet, area istirahat, dan pusat informasi. Selain itu, tempat ibadah juga tersedia dengan baik karena Polije memiliki masjid yang cukup besar dan mudah dijangkau dari area TEFA Kebun Inovasi.



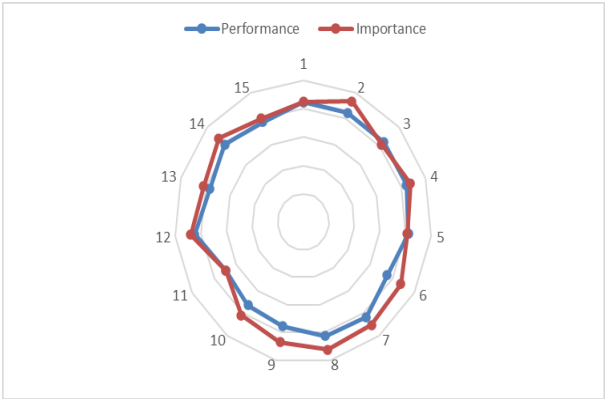
Gambar 2. Diagram Kartesius Analisis IPA TEFA Kebun Inovasi Polije

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Di sisi lain, atribut 6 (ketersediaan transportasi) dan atribut 9 (ketersediaan area parkir) menunjukkan tingkat kepentingan yang tinggi tetapi kinerja yang rendah. Kedua atribut ini berada di Kuadran 1 (*concentrate here*). Saat ini, Polije belum menyediakan transportasi khusus yang menghubungkan pintu masuk kampus dengan lokasi TEFA Kebun Inovasi. Kondisi tersebut membuat wisatawan merasa kurang nyaman karena harus berjalan cukup jauh tanpa petunjuk arah yang memadai menuju lokasi. Selain itu, fasilitas parkir di area TEFA Kebun Inovasi masih terbatas. Wisatawan biasanya diarahkan untuk memarkir kendaraan di area sekitar kebun yang relatif sempit dan belum memiliki sistem penjagaan. Meskipun lokasi TEFA berada di dalam kawasan kampus, wisatawan umumnya

mengharapkan area parkir yang lebih luas, tertata, dan dijaga petugas, sehingga dapat meningkatkan rasa aman dan kenyamanan selama berkunjung.

Namun demikian, semua atribut tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja. Nilai rata-rata tingkat kepentingan dan tingkat kinerja seluruh atribut yaitu 4.26 dan 4.00 yang artinya wisatawan cukup puas dengan aspek 4A pariwisata TEFA Kebun Inovasi Polije.



Gambar 3. Perbedaan Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kinerja

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Analisis KANO

Hasil analisis KANO menunjukkan atribut 4A pariwisata TEFA Kebun Inovasi digolongkan menjadi dua kategori yaitu *Attractive* dan *One-Dimensional*. Kategori *Attractive* merupakan atribut yang pada dasarnya tidak diharapkan wisatawan namun jika keberadaannya tersedia dapat menjadi kejutan positif sehingga meningkatkan kepuasan. Sementara itu, kategori *One-Dimensional* merupakan atribut yang keberadaannya berbanding lurus dengan kepuasan wisatawan. Jika atribut ini terpenuhi, kepuasan wisatawan juga meningkat. Sebaliknya, jika tidak terpenuhi maka kepuasan wisatawan juga berkurang.

Tabel 4. Analisis KANO TEFA Kebun Inovasi Polije

AT	A	M	O	I	R	Q	O+A +M	I+R +Q	K
1	39	7	34	6	1	6	80	13	A
2	34	10	28	15	1	5	72	21	A
3	35	4	39	8	0	5	80	13	O
4	36	4	33	15	1	4	73	20	A
5	34	10	35	11	0	3	79	14	O
6	32	5	21	31	0	3	58	35	A
7	39	3	32	16	0	3	74	19	A
8	27	4	44	15	0	3	75	18	O

9	41	10	23	16	0	3	74	19	A
10	30	5	31	24	0	3	66	27	O
11	27	5	19	39	0	3	51	42	A
12	31	8	33	16	0	3	72	21	O
13	30	2	29	29	0	3	61	32	A
14	30	8	43	9	0	3	81	12	O
15	33	2	26	29	0	5	61	32	A

Keterangan:

AT : Attribute
A : Attractive
O : One-Dimensional
M : Must-Be
I : Indifferent
R : Reverse
Q : Questionable
K : Kategori

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Analisis Faktor Keberhasilan Menggunakan Model IPA-KANO

Dalam pengelolaan TEFA Kebun Inovasi diperlukan strategi yang tepat agar atribut 4A pariwisata yang ditawarkan kepada wisatawan menjadi lebih optimal. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor keberhasilan menjadi penting sebagai dasar perumusan strategi bagi pengelola. Kombinasi model IPA dan KANO digunakan untuk mengurangi ketidaktepatan akibat dari penggunaan satu sisi alat analisis. Hasil analisis IPA-KANO menunjukkan bahwa atribut 4A pariwisata TEFA Kebun Inovasi dikelompokkan berdasarkan beberapa kategori yang berbeda (Ismianti et al., 2023).

Tabel 5. Analisis IPA-KANO TEFA Kebun Inovasi Polije

Atribut	Kuadran IPA	Kategori KANO	IPA-KANO
1	4	A	Beginning Jewelry
2	2	A	Precious Treasure
3	4	O	Supportive Weapon
4	2	A	Precious Treasure
5	4	O	Supportive Weapon
6	1	A	Dusty Diamond
7	2	A	Precious Treasure
8	2	O	Major Weapon
9	1	A	Dusty Diamond
10	3	O	Defenseless Zone
11	3	A	Rough Stone
12	2	O	Major Weapon
13	3	A	Rough Stone
14	2	O	Major Weapon
15	3	A	Rough Stone

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Keunikan koleksi tanaman digolongkan dalam kategori *beginning jewelry*, yaitu atribut yang memiliki kinerja cukup baik berdasarkan analisis IPA, namun belum sepenuhnya menjadi keunggulan maksimal. TEFA Kebun Inovasi memiliki koleksi tanaman yang beragam dan mulai diapresiasi oleh wisatawan, tetapi belum menjadi daya tarik utama. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif agar aspek ini lebih menonjol dan menarik. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah pengemasan *storytelling* mengenai asal-usul tanaman, keterkaitannya dengan budaya, atau fakta unik lainnya. Pendekatan *storytelling* ini dapat menarik perhatian, memberikan nilai edukatif bagi wisatawan, serta meningkatkan kemungkinan kunjungan ulang (Pasaribu et al., 2022).

Selanjutnya, paket wisata, keterlibatan wisatawan, dan papan petunjuk termasuk dalam kategori *precious treasure*. Atribut-atribut ini memiliki kinerja tinggi dan dianggap sangat penting oleh wisatawan. Aspek-aspek tersebut menjadi modal penting bagi TEFA Kebun Inovasi dalam membangun reputasi serta kepercayaan pengunjung, karena semakin baik kinerjanya maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan wisatawan. Paket wisata dan keterlibatan wisatawan memberikan pengalaman berharga (Pumawan & Sardiana, 2018), di mana pengunjung tidak hanya menikmati pemandangan kebun, tetapi juga berpartisipasi dalam aktivitas seperti menanam atau memetik tanaman. Aktivitas ini menghadirkan nilai edukatif sekaligus rekreatif. Selain itu, keberadaan papan petunjuk yang jelas turut memudahkan wisatawan dalam menjangkau lokasi TEFA Kebun Inovasi.

Sementara itu, keindahan pemandangan dan kondisi jalan yang baik termasuk dalam kategori *supportive weapon*. Meskipun bukan merupakan daya tarik utama, peningkatan terhadap atribut ini tetap dapat menambah kepuasan wisatawan dan menjadi nilai tambah dalam strategi pemasaran. Di sisi lain, terdapat dua atribut yang memiliki tingkat kepentingan tinggi namun kinerja rendah, yaitu ketersediaan transportasi dan ketersediaan area parkir, yang tergolong dalam kelompok *dusty diamond*. Wisatawan menilai bahwa kedua aspek tersebut sangat penting dan memerlukan peningkatan signifikan. Dengan kata lain, apabila perbaikan dilakukan secara serius, maka kepuasan wisatawan terhadap TEFA Kebun Inovasi juga akan meningkat cukup signifikan.

Sementara itu, TEFA Kebun Inovasi memiliki keunggulan kompetitif yang perlu dipertahankan atau disebut *major weapon*, yaitu ketersediaan fasilitas, ketersediaan pemandu wisata, serta tingkat keamanan dan kenyamanan. Atribut-atribut ini memiliki tingkat kepentingan yang tinggi di mata wisatawan dan telah mampu dipenuhi dengan baik oleh pengelola. Oleh karena itu, atribut tersebut hendaknya tetap dijaga dan terus dioptimalkan. Kebersihan fasilitas istirahat dan toilet perlu dipelihara secara konsisten. Kapasitas pemandu wisata dapat diperkuat melalui pelatihan khusus di bidang pemanduan serta diikutsertakan dalam sertifikasi pemanduan sebagai bentuk pengakuan profesionalitas (Asshofi et al., 2023). Sementara itu, aspek keamanan dan kenyamanan dapat ditingkatkan melalui penerapan SOP aktivitas wisata, mengingat TEFA juga difungsikan sebagai tempat praktikum mahasiswa.

Namun demikian, tidak semua atribut perlu menjadi prioritas peningkatan. Misalnya, ketersediaan tempat makan termasuk dalam kategori *defenseless zone*, yaitu aspek yang memiliki tingkat kepentingan dan kinerja rendah di mata wisatawan. Peningkatan terhadap atribut ini tidak akan memberikan pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Oleh karena itu, perhatian terhadap aspek ini sebaiknya diminimalkan, dan sumber daya lebih baik difokuskan pada perbaikan atribut yang termasuk dalam kategori *dusty diamond* dan *precious treasure*.

Beberapa atribut juga memiliki potensi besar namun belum dikembangkan secara optimal oleh TEFA Kebun Inovasi, seperti ketersediaan penginapan, barcode informasi, dan event tematik. Atribut-atribut tersebut tergolong *rough stone* dan berpotensi menjadi *major weapon* apabila dikembangkan. Polije memiliki Laboratorium Perhotelan Terpadu yang digunakan sebagai sarana pembelajaran mahasiswa sekaligus dapat ditawarkan kepada wisatawan. Fasilitas ini dapat diintegrasikan dengan TEFA Kebun Inovasi sebagai bentuk layanan akomodasi bagi pengunjung. Selain itu, pemasangan barcode informasi di setiap area kebun dapat memberikan deskripsi interaktif mengenai daya tarik wisata sehingga meningkatkan pengalaman pengunjung. Selanjutnya, penyelenggaraan event tematik secara berkala seperti pertunjukan musik atau kegiatan *outbound* memiliki potensi pasar yang besar, terutama di kalangan generasi muda.

KESIMPULAN

Pengelolaan TEFA Kebun Inovasi Polije sebagai destinasi agrowisata kampus tergolong cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh tidak adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja pada atribut-atribut 4A pariwisata yang menjadi faktor kunci keberhasilan. Meskipun demikian, beberapa atribut masih perlu mendapatkan perhatian dan peningkatan, antara lain keunikan koleksi tanaman, ketersediaan transportasi, dan ketersediaan area parkir. Sementara itu, atribut yang perlu dipertahankan mencakup paket wisata, keterlibatan wisatawan, papan petunjuk, ketersediaan pemandu wisata, serta ketersediaan fasilitas. TEFA Kebun Inovasi juga perlu mempertimbangkan pengembangan atribut potensial seperti ketersediaan penginapan, barcode informasi, dan event tematik untuk meningkatkan daya saingnya sebagai destinasi agrowisata kampus unggulan Polije. Sebaliknya, penambahan tempat makan sebaiknya tidak menjadi prioritas, karena atribut tersebut belum dianggap penting oleh wisatawan.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian mengenai faktor kunci keberhasilan destinasi agrowisata kampus, yang masih terbatas. Diharapkan hasil analisis ini dapat menjadi acuan bagi pengelola TEFA Kebun Inovasi maupun destinasi agrowisata berbasis pendidikan lainnya dalam melakukan perbaikan dan pengembangan di masa mendatang. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada model pengelolaan yang efektif, strategi pemasaran, serta penguatan sumber daya manusia pada agrowisata berbasis pendidikan. Upaya ini penting agar lembaga pendidikan, baik sekolah maupun perguruan tinggi, dapat mengembangkan kegiatan wisata secara berkelanjutan, karena pariwisata dapat berperan sebagai sarana edukasi bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsa, A., Verawati, D. M., & Hutajulu, D. M. (2024). Evaluasi dan Strategi Pengembangan Desa Wisata dengan Importance-Performance Analysis (IPA). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 250. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1320>
- Agustina, F., Khotimah, B. K., Susilowanto, D., & Maulida, P. R. (2024). The Key Success Factor for Sustainable Rural Tourism Development in Madura Using Integration of the IPA-Kano Model. *Jurnal Kepariwisataaan Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisataaan Indonesia*, 18(2), 315–330. <https://doi.org/10.47608/jki.v18i22024.315-330>
- Asshofi, I. U. A., Irawan, J. A., & Rahayu, E. (2023). Pelatihan Kompetensi Pemandu Wisata Serikat Pekerja Pariwisata Borobudur di Desa Wisata Candirejo dalam Persiapan Sertifikasi. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 4(2), 133–142. <https://doi.org/10.36276/jap.v4i2.451>
- Fakhriani, H. M., Firnanda, A. A. P., Putri, A. S., Arini, A., Rafiffalah, M. A., & Alexandro, A. G. (2025). Impact of Facilities, Services and Sapta Pesona on Tourist Satisfaction at Kiki Beach Resort Batam. *Jurnal Kepariwisataaan*, 24(1), 48–62. <https://doi.org/10.52352/jpar.v24i1.1658>
- Fitriani, S. D., Larasati, D. A., Dewi, A. D. C., & Alawi, A. M. (2024). Pengembangan agrowisata berbasis wisata edukasi di mini Agrowisata Dkpp Surabaya. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 12(1), 177–181.
- Ismail, A. A., Firmansyah, R., & Tresnawati, T. (2022). Development of Agricultural Education in Agro Innovation Park. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 10(2), 171–180. <https://doi.org/10.35814/tourism.v10i2.3468>
- Ismianti, I., Mastriswadi, H., & Wahyu Adventari Wibowo, A. (2023). Evaluation of Online Learning Satisfaction During Pandemic Using the IPA-Kano Method. *Jurnal Sistem Teknik Industri*, 25(1), 126–135. <https://doi.org/10.32734/jsti.v25i1.10535>
- Lakat, J., Kumenaung, A. G., Lengkong, V. P. K., Gamaliel, H., & Mumek, L. S. (2025). Tourism Sector Performance Analysis in North Sulawesi: Challenges and Opportunities for Increased Visits. *Jurnal Kepariwisataaan*, 24(1), 41–47. <https://doi.org/10.52352/jpar.v24i1.1666>
- Manurung, M. N., & Silalahi, F. T. R. (2023). Analisis Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Siregar Aek Nalas Menggunakan Metode Service Quality, Model KANO, dan Root Cause Analysis. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 17(2), 101–111.

- <https://doi.org/10.9744/pemasaran.17.2.101-111>
- Nur Jannah, D. (2021). Fasilitas Hotimart Agro Center sebagai Daya Tarik Wisatawan di Kabupaten Semarang. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 9(3), 9–16. <https://doi.org/10.35814/tourism.v9i3.2136>
- Nurraya, Rosmiati, & Iswahyudi. (2023). Analisis kesesuaian lahan dan kelayakan untuk pengembangan wisata piknik di Agrowisata Paloh Naga. *Jurnal Industri Pariwisata*, 6, 70–84.
- Oktavia, R. C. D., Hidayat, C., Wicaksono, H., Taviprawati, E., & Yasin, A. M. (2025). Pengaruh Fasilitas dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung di Taman Menteng Bintaro Jaya, Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 30(3), 395–404. <https://doi.org/10.30647/jip.v30i3.1983>
- Parung, J., Gunawan, G., Budhiyantor, A., & Artadana, I. B. M. (2019). Pengembangan Edu-Agrowisata sebagai Kontribusi Perguruan Tinggi pada Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *ABDIMAS: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 12(1). <https://doi.org/10.36412/abdimas.v12i1.1047>
- Pasaribu, A. W., Ginting, J. A., & Andriani, N. N. (2022). Tourism Storytelling, Dampaknya terhadap Niat Perilaku Wisata di Kawasan Danau Toba Kabupaten Samosir, Sumatera Utara. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 16(1), 77–85.
- Purnawan, N. L. R., & Sardiana, I. K. (2018). Paket Wisata Edukasi Subak Upaya Menjaga Keberlanjutan Potensi Pertanian dan Pariwisata Berbasis Budaya di Bali. *Jurnal Kawistara*, 7(3), 275. <https://doi.org/10.22146/kawistara.27879>
- Pusparani, P., Herienda, F., Adriani, H., Hutagalung, M. H., & Pradhipta, R. A. (2025). Peran dan Transformasi Pemandu Wisata di Era Digital: Sebuah Systematic Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 30(3), 353–366. <https://doi.org/10.30647/jip.v30i3.1977>
- Roels, N. M. S. P. D. (2020). The Impact of Agrotourism Development on The Social Economic Life of Local Community Kampung Flory Sleman, Yogyakarta. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 8(1), 43–50. <https://doi.org/10.35814/tourism.v8i1.1488>
- Soerjanto, S., Priyanto, P., & Rahayu, N. (2024). Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Restoran melalui Kualitas Layanan dengan Kepuasan Pelanggan sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Kepariwisata*, 23(1), 67–77. <https://doi.org/10.52352/jpar.v23i1.1244>
- Susanty, A., & Permata, A. A. (2023). Peningkatan kualitas layanan pada objek wisata alam Mayang dengan integrasi metode fipia dan kano. *Jurnal Teknik Industri*, 18(1), 62–71.
- Trisnawati, R., & Wibisono, N. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan, Ketersediaan Produk Wisata, Citra Destinasi Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Destinasi Kampung Karuhun Sumedang. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 18(3), 238–248. <http://ojs2.pnb.ac.id/index.php/JBK>
- Widiyanti, R., Mandasari, V., Gabriela, E., & Chendraningrum, D. (2025). Analisis kinerja manajemen pengunjung di destinasi wisata bandung utara menggunakan importance-performance analysis. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 106–129. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v10i1.11668>